AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DI MAN 2 MANDAILING NATAL

Rifyan Fahmi[1], Bambang Trisno[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]rifyannfahmi11@gmail.com, [2]bambangtrisno@iainbukittinggi.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to describe the process of actualizing Islamic educational values through the hadroh extracurricular activity and to identify the Islamic educational values implemented at MAN 2 Mandailing Natal. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of the madrasah, hadroh extracurricular supervisors, and participating students. The data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicated that the actualization of Islamic educational values was carried out through six stages, namely planning, implementation, value internalization, habituation, role modeling, and evaluation. The activity successfully integrated the values of aqidah, akhlaq, and sharia into students' daily behavior. The participants demonstrated increased discipline, responsibility, cooperation, politeness, self-confidence, and commitment to religious practices. The hadroh extracurricular activity also functioned as an effective medium for strengthening students' religious character while developing their artistic skills. Therefore, the hadroh extracurricular program contributed positively to the implementation of Islamic educational values in the school environment.

Keywords : *Islamic Educational Values, Hadroh Extracurricular, Actualization, Religious Character, Qualitative Study.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia sebagai landasan dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai pendidikan Islam seperti aqidah, akhlak, dan syariah menjadi fondasi dalam membentuk karakter peserta didik sehingga mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah sekaligus sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan berbagai program yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan, baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun melalui kegiatan di luar jam pembelajaran (Rahmat Hidayat 2019).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berupaya membentuk karakter religius peserta didik melalui berbagai kegiatan pendukung. Salah satu bentuk pembinaan yang banyak dikembangkan adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan, serta pengalaman belajar yang tidak seluruhnya diperoleh dalam proses pembelajaran formal. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam secara langsung sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga berkembang pada aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler memiliki posisi strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berkembang di berbagai madrasah adalah hadroh. Hadroh merupakan seni musik Islami yang memadukan permainan alat musik rebana dengan lantunan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan bakat seni peserta didik, tetapi juga menjadi sarana dakwah, pembinaan spiritual, dan pembentukan karakter Islami. Melalui pembiasaan membaca doa, melantunkan shalawat, menjaga adab selama latihan, bekerja sama dalam kelompok, serta menghormati pembina dan sesama anggota, peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, hadroh memiliki potensi yang besar sebagai media pendidikan yang mengintegrasikan unsur seni, keagamaan, dan pembentukan karakter.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian sebelumnya lebih banyak menjelaskan peran hadroh sebagai media dakwah, pengembangan seni Islami, peningkatan karakter religius, maupun pembinaan akhlak peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan hadroh mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kecintaan peserta didik terhadap shalawat dan ajaran Islam. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada dampak kegiatan hadroh terhadap karakter religius, sedangkan kajian yang secara khusus menguraikan proses aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui tahapan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh masih relatif terbatas.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam benar-benar diaktualisasikan dalam setiap tahapan kegiatan ekstrakurikuler. Aktualisasi nilai tidak hanya dipahami sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan perilaku melalui perencanaan kegiatan, pembiasaan, keteladanan, pelaksanaan aktivitas, hingga evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Pendekatan

tersebut memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana nilai aqidah, akhlak, dan syariah ditanamkan kepada peserta didik melalui aktivitas yang berlangsung secara nyata di lingkungan madrasah (Maula 2019)**.**

MAN 2 Mandailing Natal merupakan salah satu madrasah yang secara konsisten mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler hadroh sebagai bagian dari pembinaan peserta didik. Kegiatan ini mendapatkan antusiasme yang tinggi dari peserta didik dan dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan pembina yang berperan aktif dalam membimbing proses latihan maupun pembinaan karakter. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta didik tidak hanya dilatih memainkan alat musik hadroh, tetapi juga dibiasakan untuk berdoa bersama, melantunkan shalawat, menjaga kedisiplinan, menghormati waktu ibadah, serta menerapkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam setiap kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan hadroh memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar pengembangan keterampilan seni (Karmawan 2021)**.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MAN 2 Mandailing Natal. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler hadroh, dan peserta didik sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh serta mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diimplementasikan selama kegiatan berlangsung di MAN 2 Mandailing Natal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi madrasah dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan model pembinaan karakter berbasis seni Islami yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MAN 2 Mandailing Natal. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengungkap fenomena secara alamiah berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh serta bentuk aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang berkembang melalui aktivitas tersebut.

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Mandailing Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Informan terdiri atas kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler hadroh, serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga informasi yang diperoleh menunjukkan adanya kesesuaian dan tidak ditemukan data baru yang berbeda secara substantif.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan latihan hadroh, interaksi antara pembina dan peserta didik, serta penerapan nilai-nilai pendidikan Islam selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses pembinaan dan aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa profil madrasah, program kegiatan ekstrakurikuler, jadwal latihan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Untuk mendukung proses pengumpulan data digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera, serta lembar dokumentasi. Pengumpulan data dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal kegiatan ekstrakurikuler hadroh sehingga peneliti dapat mengamati proses pembinaan secara langsung dan memperoleh data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dibandingkan, dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga setiap temuan dapat diverifikasi melalui data yang diperoleh pada tahap berikutnya.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan peningkatan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh, hasil penelitian terbatas pada konteks MAN 2 Mandailing Natal sehingga interpretasi temuan perlu disesuaikan apabila diterapkan pada lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MAN 2 Mandailing Natal tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat seni peserta didik, tetapi juga menjadi media aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan latihan, pembiasaan, keteladanan, serta evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pembina ekstrakurikuler. Setiap tahapan dirancang agar peserta didik tidak hanya menguasai keterampilan memainkan alat musik hadroh, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hasbi Siddik, 2020).

Pada tahap perencanaan, pembina ekstrakurikuler menyusun jadwal latihan, menentukan materi shalawat yang akan dipelajari, membagi tugas setiap anggota, serta menetapkan tata tertib yang harus dipatuhi selama kegiatan berlangsung. Perencanaan tersebut menjadi dasar dalam membangun kedisiplinan peserta didik sejak awal mengikuti kegiatan. Selain aspek teknis, pembina juga memberikan pengarahan mengenai tujuan kegiatan hadroh sebagai sarana ibadah, dakwah, dan pembentukan

karakter Islami sehingga peserta didik memahami bahwa kegiatan yang mereka ikuti memiliki nilai edukatif dan spiritual.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan doa bersama dan pembacaan shalawat sebagai bentuk penguatan nilai religius. Selanjutnya peserta didik mengikuti latihan memainkan alat musik hadroh sesuai pembagian peran masing-masing. Selama proses latihan, pembina memberikan bimbingan mengenai teknik permainan sekaligus mengingatkan peserta didik agar menjaga sikap sopan santun, menghargai sesama anggota, mematuhi aturan latihan, dan bekerja sama dalam menghasilkan penampilan yang harmonis. Suasana latihan berlangsung secara komunikatif sehingga tercipta hubungan yang baik antara pembina dan peserta didik (Musyarif, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembiasaan menjadi salah satu strategi utama dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah latihan, membaca shalawat secara rutin, menjaga kebersihan tempat latihan, datang tepat waktu, serta membiasakan peserta didik untuk saling menghormati dan membantu selama kegiatan berlangsung. Aktivitas yang dilakukan secara berulang tersebut membentuk kebiasaan positif yang kemudian tercermin dalam perilaku peserta didik baik di lingkungan madrasah maupun di luar sekolah.

Selain pembiasaan, keteladanan pembina memiliki peran penting dalam proses aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Pembina memberikan contoh secara langsung mengenai sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran, serta etika berkomunikasi selama kegiatan berlangsung. Keteladanan tersebut memperoleh respons positif dari peserta didik sehingga mereka terdorong untuk meniru perilaku yang dicontohkan. Hubungan yang terjalin antara pembina dan peserta didik tidak hanya sebatas proses latihan seni, tetapi juga menjadi proses pembinaan karakter melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai pendidikan Islam yang paling menonjol adalah nilai aqidah. Nilai tersebut diwujudkan melalui pembiasaan berdoa, membaca shalawat, meningkatkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, serta menumbuhkan kesadaran bahwa kegiatan hadroh merupakan bagian dari ibadah. Peserta didik menunjukkan pemahaman bahwa setiap aktivitas yang dilakukan hendaknya diniatkan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan hadroh mampu memperkuat dimensi spiritual peserta didik melalui aktivitas seni Islami.

Nilai akhlak juga tampak berkembang selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti jadwal latihan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mampu bekerja sama dalam kelompok, menghormati pembina maupun sesama anggota, serta menjaga sopan santun selama kegiatan berlangsung. Perubahan perilaku tersebut tidak hanya terlihat ketika latihan berlangsung, tetapi juga tercermin dalam interaksi peserta didik di lingkungan madrasah sehingga menunjukkan bahwa nilai akhlak telah mulai terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai syariah diwujudkan melalui pembiasaan menjalankan ibadah sesuai ketentuan agama, menjaga adab selama mengikuti kegiatan, serta menghentikan aktivitas latihan ketika waktu salat telah tiba. Peserta didik dibimbing untuk mengutamakan pelaksanaan ibadah sebelum melanjutkan latihan sehingga tumbuh kesadaran bahwa kewajiban kepada Allah SWT harus didahulukan dibandingkan aktivitas lainnya. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadroh tidak terlepas dari penerapan nilai-nilai syariah dalam setiap proses pelaksanaannya (Raden 2016)

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan kemampuan peserta didik, baik dalam aspek keterampilan memainkan hadroh maupun perkembangan sikap dan karakter. Pembina melakukan pengamatan terhadap kehadiran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta keterlibatan peserta didik selama mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam

memberikan pembinaan lanjutan sehingga proses aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat berlangsung secara berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MAN 2 Mandailing Natal menjadi media yang efektif dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Proses tersebut berlangsung melalui perencanaan yang sistematis, pembiasaan, keteladanan, pelaksanaan kegiatan secara rutin, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Nilai aqidah, akhlak, dan syariah tidak hanya disampaikan dalam bentuk materi, tetapi diwujudkan melalui pengalaman langsung yang dialami peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh, sehingga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah.

Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di MAN 2 Mandailing Natal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MAN 2 Mandailing Natal berlangsung melalui proses pembinaan yang terencana dan berkesinambungan. Aktualisasi tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi sebagai proses mengubah nilai-nilai Islam menjadi perilaku nyata yang tampak dalam kehidupan peserta didik. Proses tersebut diawali dengan perencanaan kegiatan, pelaksanaan latihan secara rutin, pembiasaan perilaku religius, pemberian keteladanan oleh pembina, serta evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Seluruh rangkaian kegiatan saling berkaitan sehingga membentuk lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya karakter Islami. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler hadroh berfungsi sebagai media pendidikan nonformal yang melengkapi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.

Pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dimulai sejak peserta didik mengikuti setiap rangkaian kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum latihan dimulai, peserta didik dibiasakan membaca doa bersama dan melantunkan shalawat sebagai bentuk penguatan hubungan spiritual kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan hadroh. Selain itu, pembina selalu memberikan pengarahan mengenai tujuan kegiatan agar peserta didik memahami bahwa hadroh bukan sekadar kegiatan seni, melainkan juga sarana ibadah, dakwah, dan pembentukan akhlak. Pemahaman tersebut mendorong peserta didik mengikuti kegiatan dengan kesadaran yang lebih baik sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam setiap aktivitas.

Proses aktualisasi juga terlihat melalui pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab selama mengikuti latihan. Peserta didik dituntut hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan, mempersiapkan perlengkapan latihan, menjaga kebersihan tempat kegiatan, serta menyelesaikan tugas sesuai peran masing-masing. Pembiasaan tersebut secara perlahan membentuk karakter disiplin yang tidak hanya diterapkan ketika mengikuti kegiatan hadroh, tetapi juga terbawa dalam aktivitas belajar di madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung yang berlangsung secara berulang dibandingkan hanya melalui penyampaian materi di dalam kelas.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keteladanan pembina menjadi faktor penting dalam keberhasilan aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Pembina tidak hanya memberikan instruksi, tetapi menunjukkan secara langsung perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti datang tepat waktu, berbicara dengan santun, bersikap sabar ketika membimbing peserta didik, serta menghargai setiap anggota kelompok. Keteladanan tersebut menjadi contoh konkret yang mudah dipahami dan ditiru oleh peserta didik. Dalam pendidikan Islam, proses pembentukan karakter melalui

keteladanan memiliki pengaruh yang kuat karena peserta didik belajar dari perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Raden Ahmad 2016).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir yang menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan sekaligus internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, dan pengembangan potensi peserta didik agar terbentuk kepribadian yang utuh. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MAN 2 Mandailing Natal menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi diwujudkan melalui pengalaman nyata yang memungkinkan peserta didik membangun kebiasaan religius secara bertahap. Dengan demikian, kegiatan hadroh menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan hadroh memiliki fungsi sebagai media dakwah dan pembentukan karakter religius peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik karena menunjukkan bahwa aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam berlangsung melalui beberapa tahapan pembinaan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter tidak hanya ditentukan oleh jenis kegiatan yang dilakukan, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembinaan yang diterapkan secara konsisten oleh pembina ekstrakurikuler.

Selain memberikan dampak terhadap pembentukan karakter religius, kegiatan ekstrakurikuler hadroh juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan sosial peserta didik. Selama latihan berlangsung, peserta didik belajar bekerja sama, menghargai perbedaan kemampuan, berkomunikasi secara efektif, serta menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kelompok. Interaksi tersebut membentuk rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif sehingga kegiatan hadroh tidak hanya mengembangkan kemampuan musikal, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarpeserta didik. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan antarsesama manusia.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MAN 2 Mandailing Natal berlangsung secara sistematis melalui proses pembinaan yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, dan evaluasi yang berkesinambungan. Proses tersebut mampu membentuk perilaku religius peserta didik karena nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi dipraktikkan secara nyata dalam setiap aktivitas ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, kegiatan hadroh dapat dipandang sebagai salah satu model pembinaan karakter Islami yang efektif untuk diterapkan di lingkungan madrasah, terutama dalam memperkuat implementasi pendidikan agama di luar proses pembelajaran formal.

Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MAN 2 Mandailing Natal mengandung berbagai nilai pendidikan Islam yang diimplementasikan secara terpadu selama proses pembinaan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui materi atau nasihat yang diberikan oleh pembina, tetapi juga ditanamkan melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dalam setiap pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam yang dominan meliputi nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai syariah. Ketiga nilai tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter

peserta didik sehingga kegiatan hadroh tidak hanya menjadi media pengembangan bakat seni, tetapi juga menjadi sarana pendidikan keagamaan yang memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Nilai aqidah menjadi dasar utama yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Aktualisasi nilai ini terlihat melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah latihan, melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, serta menanamkan keyakinan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Pembina senantiasa mengingatkan peserta didik agar meluruskan niat sebelum mengikuti latihan sehingga setiap kegiatan yang dilakukan memiliki nilai ibadah. Pembiasaan tersebut memberikan pemahaman bahwa seni Islami tidak hanya bertujuan menghasilkan penampilan yang baik, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan dan kecintaan kepada Allah SWT serta Rasulullah SAW. Dengan demikian, kegiatan hadroh mampu memperkuat dimensi spiritual peserta didik melalui pengalaman keagamaan yang dilakukan secara nyata.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menyatakan bahwa aqidah merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian seorang muslim. Aqidah tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan mengenai keimanan, tetapi harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Kegiatan hadroh memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengimplementasikan keyakinan tersebut melalui pembiasaan beribadah, mengingat Allah SWT, serta menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW melalui lantunan shalawat. Oleh karena itu, nilai aqidah yang berkembang dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak berhenti pada aspek konseptual, melainkan berkembang menjadi kesadaran spiritual yang memengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Mayliana, 2022).

Selain nilai aqidah, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhlak merupakan nilai yang paling banyak tampak selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Peserta didik dibiasakan bersikap disiplin dalam mengikuti latihan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, menghormati pembina, menjaga sopan santun dalam berbicara, serta bekerja sama dengan sesama anggota kelompok. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui interaksi yang terjadi selama proses latihan sehingga peserta didik belajar secara langsung mengenai pentingnya menghargai orang lain dan menjaga hubungan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pembentukan akhlak melalui pengalaman langsung dinilai lebih efektif karena peserta didik tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga mempraktikkan perilaku tersebut dalam aktivitas yang mereka lakukan.

Temuan ini sesuai dengan pandangan Ahmad Amin yang menjelaskan bahwa akhlak terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi karakter yang melekat pada diri seseorang. Dalam kegiatan hadroh, pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai dilakukan secara konsisten sehingga perlahan berkembang menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan karakter memerlukan proses yang berlangsung secara berkelanjutan. Semakin sering peserta didik mempraktikkan perilaku positif, semakin kuat pula nilai akhlak yang tertanam dalam diri mereka.

Nilai syariah juga menjadi bagian penting dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dibimbing untuk melaksanakan ibadah sesuai ketentuan agama, menjaga adab selama mengikuti latihan, serta mengutamakan pelaksanaan salat ketika waktu ibadah telah tiba. Pembina memberikan contoh bahwa aktivitas latihan harus dihentikan sementara apabila telah masuk waktu salat, kemudian dilanjutkan kembali setelah ibadah selesai dilaksanakan. Pembiasaan tersebut menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa kewajiban kepada Allah SWT harus menjadi prioritas utama dibandingkan aktivitas lainnya. Selain itu, peserta didik juga

dibimbing untuk menjaga etika berpakaian, bertutur kata dengan sopan, dan menghormati aturan yang berlaku selama mengikuti kegiatan.

Secara keseluruhan, ketiga nilai pendidikan Islam tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai aqidah memperkuat keyakinan dan hubungan spiritual kepada Allah SWT, nilai akhlak membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan nilai syariah mengarahkan peserta didik agar mampu menjalankan ajaran agama secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ketiga nilai tersebut menjadikan kegiatan ekstrakurikuler hadroh sebagai media pembinaan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan seni, tetapi juga membentuk pribadi yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis seni Islami dapat menjadi salah satu alternatif pembinaan peserta didik yang efektif di lingkungan madrasah.

Implikasi Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh memberikan implikasi yang nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Mandailing Natal. Proses pembinaan yang dilaksanakan secara rutin tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang seni Islami, tetapi juga membentuk kebiasaan yang mencerminkan karakter religius. Pembiasaan berdoa, membaca shalawat, menjaga kedisiplinan, menghormati pembina, serta bekerja sama dalam kelompok secara bertahap menjadi bagian dari perilaku peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi media pendidikan karakter yang melengkapi proses pembelajaran formal di dalam kelas (Rikza Fauzan 2017).

Pembentukan karakter religius terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan ajaran agama selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Peserta didik dibiasakan mengawali setiap kegiatan dengan doa, melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, serta menghentikan aktivitas latihan ketika waktu salat telah tiba. Kebiasaan tersebut memberikan pengalaman langsung mengenai pentingnya mengutamakan kewajiban kepada Allah SWT dalam setiap aktivitas. Proses yang dilakukan secara terus-menerus membentuk kesadaran spiritual sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain membentuk karakter religius, kegiatan ekstrakurikuler hadroh juga memberikan implikasi terhadap perkembangan karakter sosial peserta didik. Selama proses latihan, peserta didik belajar bekerja sama untuk menghasilkan penampilan yang harmonis, saling membantu ketika mengalami kesulitan, menghargai kemampuan anggota lain, serta membangun komunikasi yang baik dalam kelompok. Pengalaman tersebut membentuk sikap toleransi, kepedulian, dan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Nilai-nilai sosial tersebut merupakan bagian penting dari pendidikan Islam karena mengajarkan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan antarsesama manusia.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak terlepas dari peran pembina sebagai pendidik sekaligus teladan bagi peserta didik. Pembina tidak hanya mengajarkan teknik memainkan alat musik hadroh, tetapi juga menunjukkan perilaku disiplin, sabar, bertanggung jawab, serta santun dalam berinteraksi. Keteladanan tersebut menjadi faktor yang memperkuat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam karena peserta didik memperoleh contoh nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembentukan karakter berlangsung melalui perpaduan antara pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di madrasah. Pembelajaran di dalam kelas umumnya lebih menekankan aspek kognitif, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari melalui pengalaman langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai pendidikan Islam secara nyata dalam berbagai aktivitas.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi madrasah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai keislaman. Kegiatan hadroh dapat dijadikan salah satu strategi pembinaan karakter karena mampu mengintegrasikan aspek seni, dakwah, dan pendidikan secara bersamaan. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan secara terencana dengan dukungan pembina yang kompeten, jadwal kegiatan yang berkesinambungan, serta evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis peserta didik, tetapi juga pada perkembangan sikap dan perilaku mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu madrasah dengan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Temuan penelitian menggambarkan kondisi yang terjadi di MAN 2 Mandailing Natal sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam sehingga belum mengukur perubahan karakter peserta didik dalam jangka waktu yang lebih panjang. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan objek penelitian yang lebih luas serta menggunakan pendekatan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. (Risma Putri 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadroh memiliki kontribusi yang positif dalam mendukung pelaksanaan pendidikan Islam di madrasah. Aktualisasi nilai aqidah, akhlak, dan syariah yang dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung mampu membentuk karakter religius peserta didik secara bertahap. Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni Islami sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter di lingkungan madrasah. Dengan demikian, kegiatan hadroh tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mendukung terbentuknya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MAN 2 Mandailing Natal dilaksanakan melalui proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi. Proses tersebut mampu mengintegrasikan nilai aqidah, akhlak, dan syariah ke dalam berbagai aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, sikap saling menghormati, serta kemampuan peserta didik untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler hadroh tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat seni Islami, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni Islami sebagai media pembinaan karakter. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi penelitian dan berfokus pada satu jenis kegiatan ekstrakurikuler, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi di seluruh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan objek penelitian yang lebih luas, membandingkan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta mengkaji pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan Islam yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R., & Ansori, M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan. *Jurnal Pusaka*, 22–23.

Dr. Rahmat Hidayat, M., & Dr. Abdillah, S.Ag, M. P. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (M. P. Dr. Candra Wijaya & M. P. Amiruddin (eds.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Hasbi Siddik. (1979). Hakikat pendidikan islam. *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN*, *8*, 89–104. Karmawan, Siti Munawati, Ainul Azhari, Ariesta Setyawati, Siti Nurislamiah, A. H. (2021). *Pendidikan Agama*

Islam Untuk Perguruan Tinggi. Insania.

Maula, W. N. (2019). *Konsep pendidikan anak perspektif Ibnu Qayyim Al Jauziyah dalam kitab Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud: Analisis Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Mayliana, D. D. (2022). *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hadroh Di MI MA'ARIF Bulupayung*. *2*(1), 2–9.

Muhamad Arif. (2019). *Kesenian Hadrah Kuntulan Banyuwangi (Tinjauan Komodifikasi Agama)*.

Musyarif. (2017). Hasan Al-Banna Al-Ikhwan Al-Muslimun : Studi Pemikiran Dan Gerakan Dakwah.

Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan, 91–104.

Oktarina, R. P., Wardani, R. K., Desviandy, F. A., Syaputra, R. E., Bayu, R., Putra, A., Wulandari, A., & Surabaya, U. N. (2024). Analisis Kuantitatif Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 10 SMA Negeri 1 Kirian. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(variable X), 47–59.

Rikza Fauzan, M.Pd dan Nashar, M. P. (2017). "Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya" (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang). *Jurnal Candrasangkala*, *3*.